



**HUBUNGAN KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV
SDN CIKUDA 01**

**TEACHER'S PERSONALITY RELATIONSHIP TO STUDENT LEARNING INTEREST AT
SDN CIKUDA 01 BOGOR REGENCY**

Revina Nur Oktaviani¹, Resti Yektyastuti², Irman Suherman³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda

¹Revina Nur Oktaviani: Nama (rerevina23@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kepribadian guru terhadap minat belajar siswa di SDN Cikuda 01 Kabupaten Bogor pada tahun pembelajaran 2019-2020 jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif yang berdasarkan analisis statistik dengan metode korelasi sederhana. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 49 siswa dan sampel yang diambil seluruh siswa tersebut. Kepribadian guru merupakan suatu hal yang menentukan keakraban hubungan guru dengan siswa, yang tercermin dari sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing siswa. yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan saling mempengaruhi yang terjadi antara guru kelas dengan minat belajar siswa di kelas. Minat belajar adalah Kecenderungan individu (siswa) untuk memusatkan perhatian dikarenakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara untuk studi pendahuluan serta menyebarkan angket pada pelaksanaan penelitian. Hasil dari penelitian diperoleh dari pengisian angket dari 49 responden (siswa), pada hasil pengujian uji lineritas didapatkan hasil nilai Fhitung pada tabel di atas diperoleh nilai Fhitung adalah 4.424 dan Ftabel 4.04 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4.424 > 4.04$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear antara kepribadian guru terhadap minat belajar. Selanjutnya dari hasil pengujian hipotesis, penelitian dapat dilanjutkan pada uji parametik. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dinilai dari koefisien korelasi sebesar 0.271 dan didapat nilai

koefisien determinasi sebesar 0,029 atau 2.9%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian guru terhadap minat belajar dengan keeratan hubungan rendah, kepribadian guru memberikan sumbangan sebesar 2.9% terhadap minat belajar, sedangkan sisanya 97,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisa dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Teacher's personality, interest in learning, simple correlation

Abstract

This study aims to find out how the teacher's personality relationship to student learning interests at SDN Cikuda 01 Bogor Regency in the 2019-2020 learning year is a type of research used is quantitative research based on statistical analysis with simple correlation methods. The population in the study was 49 students in grade IV and samples taken by all students. The personality of the teacher is a thing that determines the familiarity of the teacher's relationship with the students, which is reflected in his attitudes and actions in fostering and guiding students. what is meant in this study is the mutually affecting relationship that occurs between the class teacher and the student's learning interest in the classroom. Interest in learning is the tendency of individuals (students) to focus because of a sense of preferment and interest in a particular object or situation related to the learning process. Data collected through observations and interviews for preliminary studies and disseminating questionnaires on the implementation of research. The results of the study were obtained from filling out a questionnaire from 49 respondents (students), in the results of the linerity test obtained the results of Fhitung grades in the table above obtained Fhitung values are 4,424 and Ftabel 4.04 then Fhitung > Ftabel which is 4,424 > 4.04 can be concluded that there is a linear relationship between the personality of teachers to the interest of learning. Furthermore, from the hypothetical test results, research can be continued on parametic tests. The results of the hypothesis test can be assessed from the correlation coefficient of 0.271 and obtained a coefficient of determination of 0.029 or 2.9%. It can be concluded that there is a relationship between the teacher's personality to the interest in learning and the density of low relationships, the personality of the teacher contributes 2.9% to the interest of learning, while the remaining 97.1% is influenced by other factors that are not analyzed in this study.

Keywords: title, Indonesia, journal, bracket, English.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu bangsa dianggap penting karena dengan pendidikan dapat meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Meningkatnya mutu dan kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga tercapai kemajuan bangsa.

Berhasil atau tidaknya proses pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh kepribadian pendidik yang bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam dan berperilaku yang mencerminkan ketaqwaan juga akhlak mulia. Sedangkan kepribadian guru sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, siswa dapat melihat dan mempersiapkan kepribadian guru hanya melalui penampilan, tindakan oleh indera, selanjutnya akan muncul respon, pendapat dan penilaian terhadap guru tersebut. (Mulyasa, 2009, p. 117). Sebuah penelitian yang dilakukan di sekolah Thailand yang memiliki ciri khas dan dipengaruhi oleh budaya Budha, menghasilkan temuan bahwasannya dalam penegakan karakter kepribadian siswa, guru memperlakukan siswa secara represif, misalnya dengan memukul menggunakan rotan (Lathifah, Fauziah, & Rusli, 2022).

Oleh karenanya seorang guru haruslah memiliki kepribadian yang baik bisa memahami akan dirinya, peserta didiknya, teman sejawatnya, atasannya, lingkungannya dan masyarakat (Rofa'ah, 2016, p. 74). Maka dari itu peran kepribadian guru sangatlah penting dimiliki oleh setiap guru guna menjadikan dirinya

baik dan disenangi oleh siswa dan orang sekitarnya.

Salah satu alasan seorang guru dapat dikatakan baik yaitu jika memiliki kepribadian yang baik, ketika guru memiliki kepribadian yang baik maka orang disekitarnya pun akan merasa senang ketika dekat dengan guru tersebut dan secara tidak langsung kepribadian yang baik itu akan menjadi teladan bagi siswanya bahkan orang lain yang mengenalnya.

Tingkah laku guru pada umumnya merupakan kepribadian, misalnya dalam tindakan, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik ringan maupun yang berat. Bagi siswa guru adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, karena guru merupakan orang yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik sesudah orang tua. Kepribadian guru menjadi kuat karena akan nampak dilihat oleh siswa, sehingga menimbulkan gairah semangat bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu faktor yang menimbulkan gairah dalam mengikuti pembelajaran yaitu minat belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan, minat bisa berhubungan dengan daya gerak dan pendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun dapat berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan sendiri (Amin, 2016, p. 13). Sehubungan dengan itu minat juga dapat menjadi penyebab partisipasi dalam suatu kegiatan minat dianggap sebagai respon sadar, sebab jika tidak demikian tidak akan berarti apa-apa. Minat bersifat sangat pribadi, meskipun bersifat sangat pribadi, minat dipengaruhi oleh lingkungan dan orang disekitar.

Oleh karena itu, tugas guru harus bisa membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran, Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Karena minat belajar dalam diri siswa pada dasarnya telah ada, tetapi seberapa besar tinggi minat tersebut dalam belajar, hal tersebut perlu diperhatikan oleh guru. Disinilah tugas dan peran seorang guru untuk dapat merangsang dan meningkatkan minat belajar siswa yang telah ada, meskipun fakta dilapangan yang dilihat masih banyaknya siswa yang pasif dan kurang fokus pada pembelajaran yang sedang ajarkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Korelasi sederhana. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data berifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan penelitian ini (Sugiyono, 2016, p. 8). Penelitian ini akan membahas bagaimana Hubungan kepribadian guru terhadap minat belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Cikuda 01.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat yang peneliti gunakan untuk mengadakan penelitian skripsi yang berjudul Hubungan Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa adalah di sekolah Dasar Negeri Cikuda 01 yang merupakan satuan pendidikan negeri yang

beralamat di jalan pancasila No.17 Cikuda Rt 31/ 14 Desa Bojongangka Kecamatan Gunungputri-Bogor. Pada semester genap 2018-2019 yang di laksanakan di kelas VI SD Negeri Cikuda 01 Kab.Bogor.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Cikuda 01 Kab.Bogor. Total populasi keseluruhan 49 siswa. Sampel pada penelitian kuantitatif merupakan subjek peneliti yang dianggap mewakili populasi, yang pada penelitian ini digunakan seluruhnya siswa kelas IV SDN Cikuda 01 sebagai responden yang berjumlah 49 orang siswa. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah teknik non probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini menggunakan tehnik sampel jenuh dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif sedikit.

Prosedur Penelitian

A. Definisi Operasional Variabel

Menurur Sugiarto (2016) menjelaskan bahwa, definisi operasional variabel merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap mengenai apa saja yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaannya.

1. Kepribadian Guru (Variabel X)

Kepribadian guru merupakan suatu hal yang menentukan keakraban hubungan guru dengan siswa, yang tercermin dari sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing siswa. yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan saling mempengaruhi yang terjadi antara guru kelas dengan minat belajar siswa di kelas VI SDN Cikuda 01. Dalam penelitian ini

yang ditandai dengan indikator menguasai materi pelajaran yang diajarkan, bersikap disiplin dalam mendidik siswa sekolah, sampai berpenampilan bersih dan sopan. Pada variabel kepribadian guru ini peneliti mengukur dengan menggunakan angket yang di sebarakan kepada selauru siswa kelas IV SDN Cikuda 01 untuk mengisinya.

2. Minat Belajar (Variabel Y)

Minat belajar adalah Kecenderungan individu (siswa) untuk memusatkan perhatian dikarenakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini minat belajar diukur dengan menggunakan anget yang disebarakan kepada seluruh siswa kelas IV SDN Cikuda 01 untuk mengisinya. Berdasarkan angket tersebut peneliti mencantumkan indikator minat belajar yaitu perasaan senang, perasaan dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik. Yang diharapkan dapat membuat mempermudah peneliti dalam menyimpulkan jawaban pada tiap variabel yang diteliti.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Macam data, bagaimana data dikumpulkan, dengan instrumen yang mana data dikumpulkan, dan bagaimana teknis pengumpulannya, perlu diuraikan secara jelas dalam bagian ini

Teknik Analisis Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia. Proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono, 2017, p. 145). Pada penelitian ini peneliti mengobservasi minat belajar siswa di dalam

kelas ketika sedang berlangsung proses pembelajaran. Peneliti menyikapi daftar cek yang di dalamnya terdapat beberapa aspek yang diamati oleh peneliti sehingga peneliti dapat mengetahui minat belajar siswa. Apakah siswa memiliki minat belajar yang baik atau tidak.

2. Wawancara

Dalam kegiatan wawancara peneliti mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. (Arikunto, 2013, p. 270). Pada wawancara kali ini peneliti mewawancari kepala sekolah SDN Cikuda 01 yang serta beberapa anak murid kelas IV, hal ini dilakukan untuk mengetahui kepribadian guru ketika dalam proses pembelajaran dan minat minat belajar siswa. Hasil wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk menentukan dan merumuskan masalah yang akan diteliti.

3. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2016, p. 142). Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan angket dan membagikannya kepada siswa untuk mengisi jawabannya, sehingga peneliti dapat mengetahui adanya kepribadian guru yang baik atau tidak, serta mengetahui minat belajar yang baik atau masih banyak yang tidak minat dalam belajar.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen

biasanya berbentuk tulisan, gambar, sketsa atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2016, p. 240). Teknik ini dilakukan untuk pengumpulan data peneliti dokumentasi ini sebagai pelengkap teknik observasi saat proses penelitian berlangsung. Hasil dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data atau sebagai data pendukung pada penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini merupakan instrumen yang diperuntukan untuk penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuisisioner (p. 222). Kualitas instrumen penelitian kuantitatif berkenaan dengan validasi dan realibilitas instrument itu sendiri. Instrumen yang telah dibuat seharusnya diuji kevalidannya atau ketepatannya sebelum digunakan untuk penelitian. Dan juga instrumen yang telah dibuat seharusnya diuji reliabilitasnya atau ketepatan instrumen tersebut. Apakah instrumen tersebut bersifat tetap sehingga dapat dilanjutkan untuk digunakan di penelitian.

Intrumen yang tidak valid dan juga tidak reliabel tidak dapat digunakan dalam penelitian sehingga untuk instrumen yang tidak valid harus dibuang atau diganti karena ketidakvalidan tersebut membuat instrumen yang dimiliki tidak layak diteruskan kepada penelitian. Apabila instrument yang tidak valid dan tidak reliabel tetap digunakan dalam penelitian, maka penelitian yang telah dilaksanakan akan berarti tidak sah sehingga seharusnya peneliti harus mengulang penelitiannya tersebut. Berikut ini adalah kisi-kisi dalam menyusun instrument penelitian.

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Berikut tabel kisi-kisi instrumen penelitian variabel penelitian X dan Y

Tabel 1: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Soal
1.	Kepribadian Guru	Intelektualitas/ Pengetahuan Guru	1) Menguasai materi Pelajaran yang diajarkan. 2) Mampu menjelaskan materi pelajaran secara rinci dan jelas. 3) Selalu mampu menjawab pertanyaan siswa.	2 2 2
		Sikap/ Prilaku Guru	1) Bersikap adil dalam memberikan keputusan. 2) Disiplin dalam mengajar. 3) Sopan santun, ramah kepada orang lain dan siswa.	2 2 2
		Fisik/ Penampilan Guru	1) Berpakaian dengan rapi dan sopan 2) Selalu berpenampilan bersih.	2 2
2.	Minat Belajar Siswa.	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.	1) Perasaan Senang . 2) Perhatian dalam belajar. 3) Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik.	3 3 3

2. Perhitungan Skor

Pada penelitian ini perhitungan skor yang dibuat peneliti merujuk pada skala *Guttman*. Skala *Guttman* dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2016, p. 96). Jawaban berupa Iya atau Tidak dengan skor tertinggi 1 dan skor terendah 0.

Jumlah skor dihitung berdasarkan ketentuan pada pertanyaan yang ada di dalam angket, pertanyaan yang dibuat

merujuk dari indikator yang telah peneliti buat sebelumnya.

B. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2017, p. 348). Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konstruk dengan metode *Product moment*, Menurut Syofian (2018) Untuk menguji validitas instrumen dapat menggunakan rumus (p.48) :

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden

x = Skor variabel (jawaban responden)

Y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

Kemudian untuk mengetahui nilai r tabel dapat dilihat pada tabel r *product moment*, Dengan kriteria pengujian, terima H_0 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Supardi, 2013, p. 170).

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016, p. 121). Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Tahapan perhitungan uji reliabilitas kali ini dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 22.0. Instrumen yang tingkat reliabilitasnya tinggi di tunjukkan dengan nilai r_{11}

mendekati 1, namun menurut Siregar (2018) kriteria suatu instrument penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* ini, bila koefisien reliabilitasnya (r_{11}) $> 0,6$ (p. 57). Adapun rumus manual teknik *Alpha Cronbach* untuk perhitungan uji reliabilitas menurut Syofian Siregar yaitu: (Siregar, 2018, p. 58)

- a. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan.

$$\sigma_i^2 = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

- b. Menentukan nilai varians total.

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}$$

- c. Menentukan reliabilitas instrumen.

$$r_{11} \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keteranga

n :

n = Jumlah sample

X_i = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

ΣX = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

σ_t^2 = Varians total

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pertanyaan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

C. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dan seluruh responden terkumpul, data yang diperoleh dari lapangan di olah mulai dari *editing*, *codetting* mentabulasi data sampai dengan data di interpretasikan dalam

bentuk gambardan juga mampu menentukan jenis uji statistik apa yang akan digunakan dalam analisis data (Siregar, 2018, p. 85). Data yang disajikan merupakan upaya untuk menjawab setiap masalah yang berkaitan dengan penelitian agar dapat dipahami dengan mudah.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptis bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel apau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisa statistika deskriptif meliputi modus, mean (rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Dalam penelitian ini, perhitungan analisis deskriptif menggunakan SPSS 22.0.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut supardi (2013) dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data (p. 129). Uji normalitas ini penting dilakukan karena untuk menentukan ketepatan peneliti dalam memilih uji statistik yang akan dipergunakan berikutnya. Apabila distribusi data normal disyaratkan untuk menggunakan uji statistik parametrik, tetapi apabila distribusi data tidak normal disyaratkan untuk menggunakan uji statistik nonparametrik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 22.0. Kaidah pengujian dalam uji

normalitas *Kolmogrov-Smirnov* ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Supardi, 2013, p. 134).

b. Uji Lineritas

Menurut Prayitno (2010) Uji lineritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linier atau tidak secara signifikan variable penelitian. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian lineritas pada penelitian ini menggunakan *Test Of Linerity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (Lineritas) lebih dari 0,05. Adapun kriteria dari uji lineritas adalah apabila $F_{hitung} < F_{table}$ maka data tersebut adalah linier dan sebaliknya apabila diketahui harga $F_{hitung} > F_{table}$ maka data tersebut data linier. Perhitungan dilakukan menggunakan program perhitungan SPSS 22.0.

3. Menentukan Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel (Siregar, 2018, p. 251). Apabila koefisien korelasi bernilai positif sempurna atau $r = 1$, maka kedua variabel mempunyai hubungan yang searah, bila X naik maka Y juga akan naik. Jika sebaliknya, apabila koefisien

korelasi bernilai negative sempurna atau $r = -1$, maka kedua variabel mempunyai hubungan yang bertolak belakang antara X dan Y, bila X naik maka Y turun. Dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* digunakan ketentuan yaitu apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Analisis korelasi ini dapat dihitung dengan menggunakan program SPSS 22.0, adapun rumus manualnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Hasil dari analisis korelasi dapat diinterpretasikan terhadap tabel interval koefisien untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel. Berikut tabel interval koefisien menurut panduann Sugiyono :

Tabel 2: Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2016, p. 184)

4. Koefisien Determinasi

Menurut (Supardi, 2013), Koefisien determinasi (KD) menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel terikat yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear dengan variabel bebas, selain itu

sisanya diterangkan oleh variabel yang lain (p. 188). Jika $r^2 = 100\%$ berarti variabel terikat berpengaruh sepenuhnya terhadap variabel bebas. Sedangkan, jika $r^2 = 0$ berarti variabel terikat tidak berpengaruh terhadap variabel bebas. Menurut Sugiyono (2016) untuk mencari pengaruh varians variabel dapat digunakan dengan menghitung besarnya koefisien determinasi, dimana koefisien determinasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mencari pengaruh (varian) variabel tertentu terhadap (varians) variabel lain (p. 154). Adapun rumus yang dipakai untuk mencari koefisien determinasi adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

D. Hipotesis Statistika

Adapun hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{yx} = 0$ Tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y

$H_a : \rho_{yx} \neq 0$ Terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

Keterangan :

H_0 : Hipotesis nol

H_a : Hipotesis alternatif

ρ_{yx} : Hubungan Kepribadian guru (X) dengan Minat belajar siswa (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian, termasuk hasil analisis statistiknya dipaparkan secara terperinci dalam bagian ini. Ilustrasi, jika

diperlukan dapat disajikan dalam bentuk tabel dan/atau gambar. Tabel dan gambar harus sederhana, informatif, mudah dipahami, dan mandiri, dalam arti tabel atau gambar dimaksud harus bisa menjelaskan kepada pembaca sehingga pembaca tidak harus membaca tulisannya untuk memahaminya. Hal yang sudah dijelaskan dalam tabel atau gambar tidak perlu diulang dalam tulisan. Tabel dan gambar dimuat pada halaman terpisah dari teks.

Hasil penelitian selanjutnya dibahas dengan cara membandingkannya dengan hasil penelitian pada topik serupa dari peneliti sebelumnya untuk mengungkap keajegannya (konsistensinya) apakah konsisten (sama) atau berbeda, lalu jelaskan alasan ilmiahnya atas hasil dimaksud secara lugas dan tuntas sehingga memperjelas posisi hasil penelitiannya. Selanjutnya, temuan hasil penelitian diungkapkan disertai kelebihan dan kelemahannya, jika ada. Ungkapan temuan hasil penelitian ini akan mempermudah dalam menyimpulkan hasil penelitian.

Data rata-rata perlakuan harus ditulis dengan galat bakunya (*standard errors*). Tingkat signifikansi statistik dapat dinyatakan dalam $P < 0,05$, $P < 0,01$, dan $P < 0,001$. Khusus pada tabel, tingkat signifikansi dimaksud, berturut-turut dapat ditulis dengan *, **, dan *** sedangkan pada tabel dan grafik, perbedaan antarperlakuan dapat ditunjukkan dengan huruf a, b untuk $P < 0,05$ dan A, B untuk $P < 0,01$.

A. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu kepribadian guru dan variabel terikat (Y) yaitu minat belajar. Untuk mengetahui hubungan kepribadian guru terhadap minat belajar. Peneliti menyebar angket dengan

menggunakan teori skala *Guttman* kepada responden yang berjumlah 30 siswa dengan jumlah 16 butir pernyataan untuk variabel x dan 15 butir pernyataan untuk variabel y.

1. Kepribadian Guru

Variabel kepribadian guru diukur dengan menggunakan angket yang disebar kepada 49 siswa kelas IV SDN Cikuda 01. dengan menggunakan skala *Guttman* dengan jumlah 16 butir pernyataan. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0. Berikut hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Kepribadian

		Statistics	
		Kepribadia n Guru	Minat Belajar
N	Valid	49	49
	Missi ng	25	25
	Mean	12.00	11.90
	Median	12.00	12.00
	Mode	12 ^a	11 ^a
	Std. Deviation	2.102	2.023
	Variance	4.417	4.094
	Range	11	10
	Minimum	5	5
	Maximum	16	15
	Sum	588	583

Berdasarkan tabel di atas diperoleh skor tertinggi 16 dan skor terendah sebesar 5 dengan range sebesar 11, mean 12.00, median 12.00, modus 12, dan standar deviasi sebesar 2.102. Untuk menentukan jumlah

kelas digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log N$. N adalah jumlah responden dalam penelitian yaitu sebanyak 49 siswa sehingga diperoleh :

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 49$$

$$K = 1 + 3,3 (1,690)$$

$$K = 6,577 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

Diperoleh jumlah kelas sebanyak 6,577 dibulatkan menjadi 6 kelas interval, dan panjang kelas 2 yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{11}{7}$$

$$P = 1,83 \text{ (dibulatkan menjadi 2)}$$

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Kepribadian Guru

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	5 - 6	1	2,04
2.	7 - 8	1	2,04
3.	9 - 10	9	18,37
4.	11 - 12	17	34,70
5.	13 - 14	16	32,65
6.	15 - 16	5	10,20
Jumlah		49	100

Berdasarkan dari tabel tersebut disajikan bahwa skordalam rentang 11 - 12 adalah skor terbanyak yang diperoleh pada variable X selanjutnya dapat peneliti tentukan kecenderungan variable X dengan mengkatagorikan subyek penelitian termasuk kedalam kategori yang tinggi, sedang, atau rendah. Menurut

(Azwar, 2012, p. 149). Penggolongan subyek ke dalam tiga kategori harus ditetapkan terlebih dahulu batasannya berdasarkan kesatuan standar deviasi dengan memperhitungkan rentangan angka minimum sampai maximum teoritiknya. Dalam penelitian ini diketahui jumlah item pernyataan sebanyak 16, skor terendah 0 dan skor tertinggi 1, kategorisasi yang akan dibuat sebanyak 3. Rentang minimum maximumnya adalah $16 \times 0 = 0$ sampai dengan $16 \times 1 = 16$, sehingga di dapat luas sebarannya adalah $16 - 0 = 16$. Dengan demikian setiap satuan standar deviasinya bernilai $\sigma = 16 / 2 = 8$ dan mean teoritiknya adalah $\mu = 16 \times 3 = 48$. Identifikasi kategori kecenderungan tinggi rendahnya data variabel X dalam penelitian ini di dasarkan pada 3 kategori, yaitu sebagai berikut.

Tabel 5: Kriteria Menentukan Kepribadian Guru berdasarkan Skor Standar

Kategori	Interval Kelas
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

(Azwar, 2012, p. 149)

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan untuk variabel X sebagai berikut :

Tabel 6: Distribusi Kecenderungan Kepribadian Guru

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 40$	0	0
Sedang	$40 \leq X < 56$	16	100
Tinggi	$56 \leq X$	0	0
Jumlah		16	100

Hasil distribusi kecenderungan data variabel kepribadian guru berdasarkan gambar diatas, diagram kecenderungan kepribadian menunjukkan bahwa kepribadian guru yang termasuk ke dalam kategori tinggi yaitu sebesar 0%, yang termasuk ke dalam kategori sedang sebesar 100% dan yang termasuk ke dalam kategori rendah sebesar 0% dapat peneliti simpulkan. Kepribadian guru di SDN Cikuda 01 tergolong sedang.

2. Minat Belajar

Variabel minat belajar diukur menggunakan angket yang disebar kepada 49 siswa kelas IV SDN Cikuda 01 Kabupaten Bogor. Data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis statistika deskriptis dengan bantuan program SPSS 22.0. Berdasarkan angket yang telah disebar pada 49 responden dengan diperoleh skor tertinggi sebesar 15 dan skor terendah sebesar 5 dengan *range* 10, mean 11,90, median 12,00, modus 11, dan standar deviasi sebesar 2,023. Hasil analisis statistik deskriptif pada program SPSS 22.0 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7: Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar

Statistics			
		Kepribadian Guru	Minat Belajar
N	Valid	49	49
	Missing	25	25
Mean		12.00	11.90
Median		12.00	12.00
Mode		12 ^a	11 ^a
Std. Deviation		2.102	2.023
Variance		4.417	4.094
Range		11	10
Minimum		5	5
Maximum		16	15
Sum		588	583

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log N$. N adalah jumlah responden dalam penelitian yaitu sebanyak 49 siswa sehingga diperoleh :

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 49$$

$$K = 1 + 3,3 (1,69)$$

$$K = 1 + 6,577 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

Diperoleh jumlah kelas sebanyak 6,577 yang dibulatkan menjadi 6 kelas interval, dan panjang kelas 2 yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{10}{6}$$

$$P = 1,66 \text{ (dibulatkan menjadi 2)}$$

Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi minat belajar siswa.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Minat Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	5 – 6	1	2,04
2.	7 – 8	1	2,04
3.	9 – 10	9	18,36
4.	11 – 12	18	36,74
5.	13 – 14	16	32,65
6.	15 – 16	4	8,17
	Jumlah	49	100

Berdasarkan dari tabel tersebut disajikan bahwa skor dalam rentang 11 – 12 adalah skor terbanyak yang diperoleh pada variable Y selanjutnya dapat peneliti tentukan kecenderungan variable Y dengan mengkatagorikan subyek penelitian termasuk kedalam kategori yang tinggi, sedang, atau rendah. Menurut (Azwar, 2012, p. 149). Penggolongan subyek ke dalam tiga kategori harus ditetapkan terlebih dahulu batasannya berdasarkan kesatuan standar deviasi dengan memperhitungkan rentangan angka minimum sampai maximum teoritiknya. Dalam penelitian ini diketahui jumlah item pernyataan sebanyak 15, skor terendah 0 dan skor tertinggi 1, kategorisasi yang akan dibuat sebanyak 3. Rentang minimum maximumnya adalah $15 \times 0 = 0$ sampai dengan $15 \times 1 = 15$, sehingga didapat luas sebarannya adalah $15 - 0 = 15$. Dengan demikian setiap satuan standar deviasinya bernilai $\sigma = 15 / 2 = 7,5$ dan mean teoritiknya adalah $\mu = 15 \times 3 = 45$. Identifikasi kategori kecenderungan tinggi rendahnya data variabel X dalam penelitian ini didasarkan pada 3 kategori, yaitu sebagai berikut.

Tabel 9: Kriteria Menentukan Minat Belajar berdasarkan Skor Standar

Kategori	Interval Kelas
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

(Azwar, 2012, p. 149)

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan untuk variabel Y sebagai berikut :

Tabel 10: Distribusi Kecenderungan Minat Belajar

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 37,5$	0	0
Sedang	$37,5 \leq X < 52,5$	15	100
Tinggi	$52,5 \leq X$	0	0
Jumlah		15	100

Hasil distribusi kecenderungan data variabel kepribadian guru yang disajikan pada tabel diatas di gambarkan dalam diagram pie sebagai berikut :



Gambar 1: Diagram Pie Kecenderungan Minat Belajar

Berdasarkan gambar diatas, diagram kecenderungan minat belajar menunjukkan bahwa minat belajar yang termasuk ke dalam kategori tinggi yaitu sebesar 0%, yang termasuk ke dalam kategori sedang sebesar 100% dan yang termasuk ke dalam kategori rendah sebesar 0% dapat peneliti simpulkan. Minat belajar siswa di SDN Cikuda 01 tergolong sedang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis statistika peneliti melakukan pengujian prasyarat data terlebih dahulu dengan menggunakan uji normalitas. Dalam pengujian normalitas ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 22.0.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang akan dianalisis dan dilakukan dengan menggunakan perhitungan aplikasi statistik 22.0 berdasarkan pada uji kolmogorov-smirnov. Supardi (2013:134) Uji kolmogorov-smirnov dilakukan dengan langkah-langkah yang diantaranya menentukan taraf signifikansi (α) yang dimana $\alpha = 5\%$ (0.05). Dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi yang diperoleh $\geq \alpha$, maka data berdistribusi normal. Dan Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka data berdisrtibusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 11: Hasil Uji Normalitas Instrumen

Berdasarkan hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov, cara mengetahui

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,07045476
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,078
	Positive	,048
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig). Dari perhitungan tersebut, disimpulkan bahwa dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan angka probabilitas atau Asym. Sig (2-tailed) = 0.200, dimana angka tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Dengan demikian H0 yang berarti distribusi data tersebut normal. Selain itu, bisa dilihat data tersebut normal atau tidak pada tabel hasil uji Normalitas dengan menggunakan aplikasi Spss 22.0

2. Uji Lineritas

Berdasarkan uji normalitas, maka dapat dikatakan linear atau normal, sehingga analisis regresi linear dapat digunakan dalam penelitian ini. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan uji linieritas anova table yang diolah dengan menggunakan aplikasi statistic SPSS 22.0. Berikut tabel uji lineritas di bawah ini:

Tabel 12 Uji Linieritas.

ANOVA*						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,234	1	6,234	4,424	,239
	Residual	205,766	47	4,378		
	Total	212,000	48			

a. Dependent Variable: Kepribadian Guru

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan nilai signifikansi dan nilai F. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari tabel di atas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* signifikansinya yaitu lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikansinya 0.239 antara kepribadian guru (x) dengan minat belajar (y). Berdasarkan nilai Fhitung pada tabel di atas diperoleh nilai Fhitung adalah 4.424 dan Ftabel 4.04 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4.424 > 4.04$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear antara kepribadian guru terhadap minat belajar.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam melakukan pengujian hipotesis statistika peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan menentukan koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji signifikansi.

1. Menentukan Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan pengukuran statistik antara dua variabel. Pada penelitian ini pengujian koefisien korelasi menggunakan korelasi *product moment* yang

menggunakan bantuan SPSS 22.0 dengan dasar keputusan jika nilai signifikansi > 0.05 maka terdapat korelasi sedangkan jika nilai signifikansi < 0.05 maka tidak terdapat korelasi. Berikut hasil pengujian koefisien korelasi menggunakan SPSS 22.0.

Tabel 13: Koefisien Korelasi Antara Kepribadian Guru dengan Minat Belajar

Correlations			
		Kepribadian Guru	Minat Belajar
Kepribadian Guru	Pearson Correlation	1	.271
	Sig. (2-tailed)		.139
	N	49	49
Minat Belajar	Pearson Correlation	.271	1
	Sig. (2-tailed)	.139	
	N	49	49

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi pearson yang diperoleh antara Kepribadian guru dengan Minat belajar yaitu sebesar 0,271 dengan signifikansi 0.05 dengan jumlah data sebanyak 49 (N =49), diperoleh data r tabel sebesar 0.232. Hal ini menunjukkan bahwa rhitung lebih besar dari rtabel ($0.271 > 0,232$) maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0.271 adalah terdapat hubungan diantara dua variabel. Arah korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi yang diperoleh yaitu bernilai positif, yaitu sebesar 0,271 yang berarti korelasi kedua variabel tersebut bersifat searah. Jika kepribadian guru tinggi, maka minat belajar akan tinggi pula. Begitupun sebaliknya kepribadian guru rendah maka minat belajarnya pun akan rendah. Selanjutnya, hasil perhitungan yang telah diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan tabel pedoman interpretasi koefisien

korelasi berdasarkan pandangan (Sugiyono, 2016) sebagai berikut.

Tabel 14: Tingkat Keeratan Hubungan Antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien korelasi sebesar 0.271 yang mana termasuk ke dalam kategori tingkat hubungan rendah.

2. Menentukan Koefisien Determinasi

Menentukan koefisien determinasi dengan menghitung besarnya variansi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan angka persentase . Berikut hasil perhitungan R Square Change menggunakan program SPSS 22.0

Tabel 15: Koefisien Determinasi Antara Kepribadian Guru dengan Minat Belajar

Model Summary					
Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.029 ^a	1.424	1	47	.239

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Berdasarkan model summary dapat diketahui $KD = R \text{ square} \times 100\% = 0,029 \times 100\% = 2.9\%$ Angka tersebut mempunyai arti bahwa hubungan

antara kepribadian guru dengan minat belajar menunjukkan hubungan yang subtansia yaitu sebesar 2.9%. Artinya kepribadian guru memberikan sumbangan sebesar 2.9% terhadap minat belajar, sedangkan sisanya 97,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisa dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kepribadian guru terhadap minat belajar siswa kelas IV di SDN Cikuda 01 kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor. Adapun variabel X dalam penelitian ini adalah Kepribadian guru dan variabel Y minat belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi dimana penelitian tersebut untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y dengan memakai jumlah responden sebesar 49 siswa.

Berdasarkan deskripsi data dapat diketahui bahwa kepribadian guru dapat diperoleh dengan jumlah skor tertinggi sebesar 16 dan skor terendah sebesar 5. Sedangkan Mean (M) 12.00, Median (Me) 12.00. Modus (Mo) 12, dan standar deviasi 2.102. Sedangkan data minat belajar diperoleh dengan jumlah skor tertinggi sebesar 15 dan skor terendah sebesar 5. Sedangkan Mean (M) 12.00, Median (Me) 12.00. Modus (Mo) 11, dan Standar Deviasi (Sd) 2.023.

Pada pengujian prasyarat analisis data yang pertama dilakukan yaitu uji normalitas untuk variabel kepribadian guru sebesar $0.164 > 0.05$ dan uji normalitas untuk variabel minat belajar sebesar $0.180 > 0.05$. berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa data

variabel X dan Y berdistribusi normal karena jumlah datanya lebih dari 0.05.

Pengujian prasyarat yang kedua adalah menggunakan uji linear dengan melihat nilai F_{hitung} pada tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} adalah 4.424 dan F_{tabel} 4.04 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4.424 > 4.04$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear antara kepribadian guru dengan minat belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas didapat uji signifikansi variabel kepribadian guru dan minat belajar siswa lebih besar dari 0,05 yang berarti kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Dan hasil tersebut maka dapat dilanjutkan kepada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parametik.
2. Berdasarkan nilai F_{hitung} pada Anova tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} adalah 4.424 dan F_{tabel} 4.04 dengan nilai signifikansi dari tabel di atas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* signifikansinya yaitu lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear antara kepribadian guru terhadap minat belajar
3. Berdasarkan temuan hasil uji parametik dalam menentukan nilai koefisien korelasi yang menggunakan analisis *product moment* dari pearson, dihasilkan nilai positif atau searah sebesar 0,271. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya diinterpretasikan ke dalam tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai

yang diperoleh sebesar 0,271 tersebut termasuk ke dalam kategori sangat rendah karena berada pada rentang nilai 0,20 – 0,399. Sehingga dapat dijelaskan, Hubungan kepribadian guru terhadap minat belajar siswa kelas IV SDN Cikuda 01 berkategori rendah.

4. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, di dapat nilai R Square Change 0,029 atau sebesar 2,9 % . Hal tersebut berarti Kepribadian guru memberikan sumbangan sebesar 2.9% terhadap minat belajar, sedangkan sisanya 97,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisa dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2016). Pengembangan Bakat dan Minat. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK Ditjen Ditdaksmen Kemdikbud.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Reoublik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Diambil kembali dari <https://kemenag.go.id/file/dokumen/P1905.pdf>.
- Amin, M. (2016). Pengembangan Bakat dan Minat. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK Ditjen Ditdaksmen Kemdikbud.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B. (2010). Guru dan Siswa Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kesowo, B. (2019, Maret Rabu). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Retrieved from Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: kelembagaan.ristekdikti.go.id/.../uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf
- Kompri. (2015). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2009). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., & Rusli, R. K. (2022). Islamic Classroom Management Model in Thailand's Primary Schools. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 8(4), 857-868.
- Nafisah, E. (2009). Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru PAI Hubungannya Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI . *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 11.
- Rofa'ah. (2016). Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Perspektif Agama Islam. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Roqib, M. &. (2011). Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat di Masa Depan). Yogyakarta : STAIN Purwokerto Pers.
- Santika, D. A. (2017). Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru dan Sosial Guru PPL Jurusan Pendidikan Teknis Informatika Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Se-Kota Singaraja. *Senapati Ke- 8*, 68.
- Siregar, S. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta : Kencana.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi Konsep Statistika Yang Lebih Komperhensif. Jakarta: Change Publication.
- Surya, M. (2013). Bandung: Alfabeta.
- Surya, M. (2013). Psikologi guru konsep dan aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Suyanto. (2013). Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Erlangga.
- Suyanto, A. J. (2013). Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Syofian. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Peraturan Pemerintah Reoublik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Diambil kembali dari <https://kemenag.go.id/file/dokumen/P1905.pdf>.

Yudrik, Z. (2013). Psikologi Perkembangan.
Jakarta: Prenada Media Group.